

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan harapan bangsa, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan bangsa yang akan datang akan ditentukan pada keadaan remaja saat ini. Remaja yang sehat dan berkualitas menjadi perhatian serius bagi orang tua, praktisi pendidikan ataupun remaja itu sendiri. Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif dan kreatif sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tumbuh kembang dan kesehatan remaja menjadi sangat penting untuk menilai keadaan remaja (Fikawati,2017)

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Hemoglobin ini dibuat di dalam sel darah merah, sehingga anemia dapat terjadi baik karena sel darah merah mengandung terlalu sedikit hemoglobin maupun karena jumlah sel darah yang tidak cukup (Supariasa,2012)

World Health Organization (WHO) Tahun 2014 menyebutkan 30% penduduk di dunia mengalami anemia dan banyak diderita oleh Ibu hamil dan remaja putri. Cakupan anemia di kalangan remaja masih cukup tinggi yaitu sebesar 29%. Prevalensi anemia pada remaja di Indonesia berdasarkan data Riskesdas 2018 mencapai 32% yang artinya 3-4 dari 10 remaja putri menderita anemia. Prevalensi anemia pada remaja yang terjadi di Propinsi Jawa Timur tahun 2021 meningkat sebanyak 42%.

Kasus anemia terjadi pada remaja putri di Kabupaten Pamekasan sebanyak 26%. Kemudian cakupan anemia pada remaja di puskesmas bandaran tahun 2021 sebanyak 19 %.

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Di Indonesia, prevalensi anemia masih cukup tinggi. Penyebab utama anemia gizi pada remaja putri adalah karena kurangnya asupan zat gizi melalui makanan, sementara kebutuhan zat besi relatif tinggi untuk kebutuhan dan menstruasi. Kehilangan zat besi diatas rata-rata dapat terjadi pada remaja putri dengan pola haid yang lebih banyak dan waktunya lebih panjang. Meningkatnya kebutuhan bila diiringi kurangnya asupan zat besi dapat mengakibatkan remaja putri rawan terhadap rendahnya kadar hemoglobin. Penyebab remaja putri kekurangan zat besi ialah mereka seringkali identik menjaga penampilan, keinginan untuk tetap langsing atau kurus sehingga berdiet dan mengurangi makan. Diet yang tidak seimbang dengan kebutuhan zat gizi tubuh akan menyebabkan tubuh kekurangan zat gizi yang penting seperti besi dan kurang pengetahuan mengenai konsumsi tablet tambah darah serta malas dalam mengkonsumsinya.

Dampak anemia zat besi pada remaja adalah menurunnya produktivitas kerja ataupun kemampuan akademis disekolah, karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi belajar. Anemia zat besi juga dapat mengganggu pertumbuhan dimana tinggi dan berat badan menjadi tidak sempurna, menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit. Berdasarkan siklus daur hidup, anemia zat besi pada saat remaja akan berpengaruh besar pada saat kehamilan dan persalinan, yaitu terjadinya abortus, melahirkan bayi dengan berat badan lahir

Rendah, mengalami penyulit lahirnya bayi karena rahim tidak mampu berkontraksi dengan baik serta risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan yang menyebabkan kematian maternal.

Dalam penelitian Yuniarti, Rusmilawaty dan Tri Tunggal (2015) menyatakan bahwa manfaat suplementasi besi (Fe) sering dihambat oleh kepatuhan dalam meminum tablet Fe. Kepatuhan dalam minum tablet Fe merupakan salah satu faktor yang dianggap paling berpengaruh dalam keberhasilan program suplementasi besi (Fe) selain penyediaan tablet Fe dan sistem distribusinya..

Peran pemerintah dalam pencegahan anemia pada remaja putri yaitu, Seksi Pembinaan dan Pelayanan Gizi Masyarakat pada Dinas Kesehatan melaksanakan sosialisasi pencegahan anemia dengan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di Sekolah SMP/SMA. Pertemuan sosialisasi dan penguatan peran sekolah tersebut menitikberatkan pada paparan tentang apa itu anemia, penyebab, pencegahan, bahaya, dan teknis pemberian tablet tambah darah pada siswi remaja putri agar cakupan pemberiannya meningkat dari 2 tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 di Kabupaten Pamekasan mulai dilaksanakan pemberian Tablet Tambah Darah atau Sulfas Ferosus (Fe) pada remaja putri dann berlanjut hingga tahun ini.

Berdasarkan Survei Awal yang di lakukan di SMA MA'ARIF terdapat 15 siswi yang di jadikan responden pada saat survey awal dengan wawancara terdapat 10 siswi yang mengalami anemia, 7 siswi di antaranya anemia di pengaruhi kekurangan zat besi karena mentruasi 3 siswi lainnya anemia di pengaruhi karena kekurangan makan sayur / status gizi kurang maksimal, 5 siswi yang mengkonsumsi tablet zat besi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA ma'arif

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia remaja putri di SMA MA'ARIF desa Terrak Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA MA'ARIF desa Terrak Kabupaten Pamekasan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA MA'ARIF desa Terrak Kabupaten Pamekasan
- b. Mengidentifikasi kejadian anemia pada remaja putri di SMA MA'ARIF desa Terrak Kabupaten Pamekasan.
- c. Menganalisa hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA MA'ARIF desa Terrak Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumber bagi penelitian selanjutnya tentang hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia remaja putri

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat digunakan untuk menambah informasi dan wawasan pengetahuan tentang kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.
- 2) Hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi untuk penelitian berikutnya

b. Bagi Kepala Sekolah SMA MA'ARIF

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam merencanakan kebijakan terkait pencegahan dan penanganan anemia pada siswa di SMA MA'ARIF

c. Bagi Siswa SMA MA'ARIF

Sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan tentang kepatuhan konsumsi table tambah darah dengan kejadian anemia.